

JURNAL ILMIAH

Bisnis dan Ekonomi Asia

Terakreditasi Sinta 3 SK No: 105/E/KPT/2022

<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

PENGARUH RISIKO LITIGASI, INTENSITAS MODAL DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Dyah Puspita Maharani^{1*}, Justita Dura²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Article's Information

DOI:

10.32812/jibeka.v17i2.1697

ISSN:

0126-1258

ISSN-E:

2620-875X

CORRESPONDENCE*:

dyaaapus29@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to investigate the relationship between litigation risk, capital intensity, and financial distress. The study population was made up of houses and real estate companies that were listed on the Indonesian Stock Exchange in the years 2019–2020 using targeted selection techniques. Quantitative data from 62 case businesses is used in the research. Descriptive statistical analysis is the approach used to analyze the data, and the standard hypothesis testing is divided into the autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linearity test, and normality test. Then, for assessing the hypothesis, the t-test, coefficient of determination, and multiple linear regression analysis were applied. It has been shown that the findings of this study on capital intensity, financial distress, and process risk variables have no influence on accounting conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism; Litigation Risk; Capital Intensity; Financial Distress.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara risiko litigasi, intensitas modal, dan *financial distress*. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2020 dengan menggunakan teknik seleksi tertarget. Data kuantitatif dari 62 kasus bisnis digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data, dan pengujian hipotesis standar dibagi menjadi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linearitas berganda, dan uji normalitas. Kemudian, untuk menilai hipotesis, digunakan uji-t, koefisien determinasi, dan analisis regresi linier berganda. Telah ditunjukkan bahwa temuan penelitian ini pada variabel intensitas modal, kesulitan keuangan, dan risiko proses tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Akuntansi Konservatisme, Risiko Litigasi, Intensitas Modal, *Financial Distress*



Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, dunia akuntansi berkembang cukup pesat, salah satunya adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan konsep dasar yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun sebuah laporan keuangan perusahaan. (Mohamadi, 2018). Laporan keuangan biasanya hanya berfokus pada data kinerja. Dalam rangka mewujudkan laporan yang baik dan berkualitas diperlukan prinsip akuntansi sebagai pengatur pelaporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan relevan dan bertanggung jawab (Dewayanti, 2019). Laporan yang relevan identik dengan sebuah informasi. Laporan keuangan perusahaan, yang mencakup informasi tentang kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, adalah informasi yang sering digunakan oleh pihak ketiga. Konservatisme akuntansi adalah salah satu dari 10 ide mendasar yang sering digunakan saat membuat laporan keuangan (Rokhman, 2022). Gagasan konservatisme akuntansi menentukan bahwa bisnis menerbitkan akun keuangan dengan hati-hati, meluangkan waktu untuk mengidentifikasi dan mengukur aset dan laba perusahaan sambil mengidentifikasi potensi kerugian dan kewajiban (Riadi, 2020)

Praktik pada konservatisme akuntansi dapat memperlambat atau menunda pemutusan pendapatan dan mempercepat pemutusan beban pengeluaran (Gunarto & Adi, 2022). Pada saat yang sama, saat menilai aset serta hutang, aset sendiri dinilai dengan nilai terendah, begitu pula sebaliknya, hutang dinilai dengan nilai tertinggi. Konservatisme akuntansi menyajikan keuntungan dan aset sesuai dengan prinsip pendapatan yang ditangguhkan, dan kerugian diakui sesegera mungkin (Antono & Sodikin, 2018) Penggunaan konservatisme akuntansi bertujuan untuk menetralkan optimisme manajer yang berlebihan saat melaporkan hasil pekerjaannya. Sebab penilaian yang terlalu tinggi terhadap laba perusahaan justru dapat menjadi ancaman bagi perusahaan serta pemiliknya dibandingkan dengan penyajian yang *understatement* karena diyakini pelaporan palsu akan meningkat, sehingga akan menghadapi tuntutan hukum (Ardi & Indrawati, 2019)

Pada tahun 2018 ada kasus perusahaan BUMN, PT. Waskita Karya yang menyajikan informasi keuangan berlebihan dan melaporkan laba bersih sekitar Rp 400 miliar. Ini adalah proyek outsourcing fiktif yang dijalankan oleh PT. Waskita Karya. Perbedaan ini ditemukan oleh manajer perusahaan. Bila laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba tahun depan maka akan dicatat sebagai labatahun lalu. Kasus ini ditemukan selama audit neraca yang dilakukan sehubungan dengan masalah saham public (Cahyo et al., 2022)

Berdasarkan kasus tersebut, PT Waskita Karya tidak jujur dalam menyampaikan laporan

keuangannya dan menimbulkan kecurigaan publik sehingga mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Dalam hal ini, manajemen menunjukkan sedikit konservatisme akuntansi sehingga kurang hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan menyebabkan *overstate* laba pada hasil tahun 2018. Dapat diasumsikan bahwa telah dilakukan penggelembungan laba serta optimisme perusahaan secara bombastis dalam meraih laba sehingga membuat tinggi nilai laba yang muncul menjadi lebih dari yang seharusnya.

Pelaporan keuangan perusahaan supaya lebih konservatif perlu adanya faktor eksternal untuk mendorong manajer dengan risiko litigasi. Risiko litigasi menimbulkan banyak biaya karena bias memicu terjadinya tuntutan hukum. Risiko litigasi sebagai faktor eksternal mendorong manajer untuk menyajikan keuangan perusahaan secara konservatif (S. S. Putri & Herawati, 2020). Semakin besar risiko litigasi, semakin banyak manajer termotivasi untuk mengurangi konservatisme akuntansi dengan mengizinkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan yang dirugikan, seperti: Kreditur, investor dan regulator (Nasional et al., 2021).

Penambahan modal dalam bentuk aset yang dimiliki perusahaan disebut sebagai intensitas modal (Amiah, 2022) Sebuah perusahaan pasti dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar jika aset yang digunakan dalam operasinya untuk menciptakan pendapatan dari produk-produknya mengalami pertumbuhan, sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, yang ditunjukkan oleh intensitas modal perusahaan. Sementara itu, jika ditemukan bahwa rasio intensitas modal yang lebih tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif, dengan itu manajer biasanya ingin meminimalkan keuntungan (Rivandi & Ariska, 2019).

Masalah keuangan dapat dilihat sebagai awal dari keuangan perusahaan yang memburuk dan menjadi bangkrut. Pemegang saham dapat berganti manajer sebagai akibat dari keadaan keuangan perusahaan yang genting, dan nilai pasar dapat turun (Hutauruk et al., 2021). Tolak ukur yang dilakukan dapat mengancam pemegang saham dan menekan manajer untuk menggunakan model laba akuntansi standar untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan. Manajer mungkin perlu mengontrol seberapa konservatif akuntansi dilakukan karena situasi keuangan perusahaan yang menantang (Sulastri & Anna, 2018).

Berdasarkan tiga karakteristik tersebut di atas, peneliti ingin lebih banyak mempelajari perusahaan property dan real estatet pada 2019-2020 karena membutuhkan banyak modal

untuk beroperasi. Oleh karena itu, untuk menangani masalah ketidakstabilan keuangan di masa depan dan menghindari kewajiban untuk ketidakstabilan banyak pihak yang berkepentingan, perusahaan ini akan membutuhkan banyak uang tunai dari berbagai sumber, termasuk investor dan debitur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah risiko litigasi, intensitas modal, dan financial distress berdampak pada konservatisme akuntansi.

KERANGKA TEORITIS

Teori Keagenan

Teori agensi, menurut Jensen dan Meckling (1976), adalah kontrak antara satu atau lebih orang yang mempercayakan orang lain untuk melaksanakan tugas atas nama perusahaan dan memberi agen beberapa otoritas pengambilan keputusan. Menurut teori ini, ada hubungan agensi antara prinsipal dan manajer. Karena kepercayaan penuh prinsipal kepada manajer, yang telah diberi tanggung jawab menjalankan bisnis dengan tujuan memaksimalkan keuntungan, terjadi konflik kepentingan antara manajer dan prinsipal (Hotimah, 2018). Investor harus yakin dengan pengungkapan perusahaan agar manajer dapat dengan jujur melaporkan semua pengeluaran. Akibatnya, tidak ada kesalahpahaman antara manajer dan perusahaan atau manajer dan investor. Ini bisa disebabkan oleh manajer, untuk menarik investor ke bisnisnya dengan menaikkan nilainya. Teori agensi, yang mengharuskan korporasi untuk memperhitungkan semua pengeluaran dan pendapatan dalam suatu perusahaan, memiliki ikatan dengan konservatisme akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018). Dalam menghadapi serta mengatasi masalah keagenan ini konservatisme akuntansi berperan sebagai mekanisme pengendalian yang menjadi penyeimbang diantara kepentingan dua belah pihak manajer dan stakeholder.

Konservatisme Akuntansi

Menerapkan konservatisme akuntansi dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan penciptaan kekayaan serta jumlah pengeluaran dan utang yang tinggi (Tamur, 2022). Situasi ini muncul karena prinsip konservatisme akuntansi diterapkan untuk menunda distribusi pendapatan dan mempercepat pengiriman biaya, yang menyebabkan pendapatan yang kemudian dianggap terlalu rendah. Konservatisme akuntansi adalah gagasan di mana bisnis mengakui situasi dalam pelaporan keuangan mereka di mana kewajiban dan pengeluaran melebihi jumlah aset dan pendapatan. Ide ini adalah semacam akuntabilitas manajemen yang mempengaruhi bisnis untuk memprediksi kelangsungan bisnis di masa depan (Rizki & Rahasyuningsih, 2021).

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi salah satu biaya yang cukup memberatkan karena menimbulkan masalah hukum. Selain itu, kebangkrutan berdampak pada departemen dari kreditor, maka akan meningkatkan juga biaya penanganan kasus tersebut (Nurfitriani Harnaen et al., 2022). Dalam situasi ini, keadaan di luar dapat menyebabkan manajer ekstra hati-hati ketika menyajikan hasil keuangan untuk organisasi. Manajer dapat didorong untuk membuat laporan keuangan perusahaan lebih konservatif dengan kemungkinan risiko sebagai pengaruh eksternal. Manajer lebih didesak untuk menggunakan aturan konservatisme akuntansi jika organisasi menghadapi risiko hukum yang relatif tinggi (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Menurut penelitian Novitasari et al (2019) risiko litigasi berdampak pada konservatisme akuntansi, meskipun hal ini bertentangan dengan studi dari Rahmi & Baroroh (2022) dan Widyanto (2022), yang menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

H₁: Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Rasio intensitas modal yang memperhitungkan modal yang dimiliki perusahaan dalam aset jangka pendek dan jangka panjang, menggambarkan hubungan antara aset tetap dan pendapatan yang dihasilkan dari waktu ke waktu (R. D. Putri et al., 2020). Intensitas modal juga penting untuk tata kelola perusahaan karena dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Susanto Salim, 2020). Capital intensity juga merupakan standar untuk menghitung proporsi aset tetap dalam keseluruhan aset perusahaan. Karena bisnis dengan modal dalam jumlah besar biasanya mengeluarkan biaya politik yang lebih tinggi (Michael & Leon, 2022) Manajemen sering berhati-hati untuk memilih teknik akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang hati-hati tanpa melebih-lebihkan pendapatan (Rivandi & Ariska, 2019). Menurut penelitian Augustina et al. (2021) dan Fadhiilah & Rahayuningsih (2022), tidak ada hubungan antara intensitas modal dengan konservatisme akuntansi. Namun, Aurillya et al., (2021) menunjukkan bagaimana intensitas modal memiliki dampak positif pada konservatisme akuntansi.

H₂: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress dapat dilihat sebagai munculnya sinyal atau gejala peringatan pra-kebangkrutan sebagai akibat dari keadaan keuangan perusahaan yang memburuk sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Cipta, 2021). Ketika sebuah perusahaan mengalami masalah keuangan, manajer mengendalikan tingkat konservatisme akuntansi (Haryadi et al., 2020). Karena keadaan keuangan perusahaan yang genting, pemegang saham dapat memutuskan untuk mencopot direktur, yang dapat menurunkan nilai pasar setiap manajer di pasar. Model laba akuntansi dapat diadopsi oleh manajer sebagai salah satu metrik kinerja manajerial sebagai akibat dari bahaya ini. Menurut studi (Sugiyarti & Rina, 2020), krisis keuangan berdampak pada konservatisme akuntansi, berbeda dengan studi oleh Andani & Nurhayati (2021) dan Susanti (2022).

H₃: Financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Metode

Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini teknik kuantitatif diterapkan. Informasi yang digunakan berasal dari situs web idx.co.id dan merupakan data sekunder tentang perusahaan property dan real estat yang terdaftar di BEI untuk jangka waktu 2019-2020. Purposive sampling digunakan dalam proses sampel, dan hasil dari 62 perusahaan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

| Variabel | Definisi | Proxy |
|---|--|---|
| Konservatisme Akuntansi (Y) | Konservatisme dikur diukur dengan konservatisme pada item kumulatif, semakin besar konservatisme akuntansi, semakin besar pula CONACC (<i>accruall conservatism</i>). | $CONNAC = \frac{(NIO + DEP - CFO) - 1}{Total Aset} \times (-1)$ |
| Risiko Litigasi (X ₁) | <i>Debt to equity ratio</i> untuk mengukur risiko litigasi. Jumlah ekuitas yang digunakan untuk membayar utang secara substansial lebih besar daripada jumlah utang itu sendiri. | $DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$ |
| Intensitas Modal (X ₂) | Rasio ini untuk mengukur proporsi aset tetap perusahaan terhadap aset keseluruhannya. | $CAPI = \frac{Aset Tetap}{Total Aset}$ |
| <i>Financial Distress</i> (X ₃) | <i>Financial distress</i> dapat diukur menggunakan metode Altman Z-score | $Z - SCORE = 1,2T1 + 1,4T2 + 3,3T3 + 0,6T4 + 0,999T5$ |

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t dan

koefisien determinasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Adalah tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu riset dengan tujuan mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data dari hasil pengamatan sehingga dapat dipahami dan digunakan sebagai informasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Yaitu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi.

3. Uji Hipotesis

Yaitu pengujian terhadap model regresi berganda pada pengujian individu atau parsial (uji t) yang digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Hasil dan Diskusi

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Risiko Litigasi | 55 | .09 | 6.88 | 1.0791 | 1.20663 |
| Intensitas Modal | 55 | .00 | .94 | .1310 | .24240 |
| Financial Distress | 55 | .03 | 5.12 | 1.1321 | 1.11033 |
| Konservatisme Akuntansi | 55 | -.16 | .08 | -.0230 | 0.4448 |
| Valid N (listwise) | 55 | | | | |

Konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata $-0,0230$ dan standar deviasi $0,04448$, diperoleh hasil analisis deskriptif berjalan dari nilai rendah $-0,016$ ke nilai tinggi $0,008$. Risiko litigasi sebesar antara $0,009$ dan $6,088$, dengan rata-rata $1,0791$ dan standar deviasi $1,20663$. Financial distress adalah variabel independen dengan rentang nilai $0,003$ hingga $5,012$ dan rata-rata $1,1321$, dengan standar deviasi $1,11033$, sedangkan intensitas modal berjalan dari $0,000$ hingga $0,094$, rata-rata $0,1310$, dan memiliki standar deviasi $0,24240$.

Normalitas data dinilai menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik $0,099$, tingkat signifikansi $0,200$. Asumsi normalitas dapat dipenuhi ketika tingkat signifikansi melebihi $0,05$ dan data residual didistribusikan secara teratur.

Menurut hasil pengujian, risiko litigasi memiliki nilai VIF 1.222 , intensitas modal 1.101 , dan

kesulitan keuangan 1.201. Nilai VIF untuk masing-masing dari tiga variabel berada di bawah 10. Jadi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan tidak ada multikolinearitas, model regresi dianggap baik. Hasil uji coba di atas menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai uji 0,00164 dan nilai signifikansi 0,221.

Uji heteroskedastisitas menggunakan kolerasi rho Sperman dan tes dua sisi dengan sig 0,05. Risiko litigasi memiliki peringkat signifikansi 0,941, intensitas modal 0,959, dan financial distress 0,518. Ketiga variabel tersebut harus memiliki nilai lebih besar dari 0,05 untuk mendukung kesimpulan bahwa heterokedasitas tidak ada.

Konservatisme akuntansi = - 0,008, risiko litigasi = - 0,002, intensitas modal = - 0,030, dan kesulitan keuangan = - 0,008 adalah persamaan linier berganda.

Menurut hasil uji koefisien determinasi, nilai penyesuaian R2 adalah 0,049, yang berarti persentase variabel lain di luar penelitian ini yang berdampak sebesar 95,1%, dibandingkan dengan 4,9% untuk risiko gugatan, intensitas modal, dan financial distress.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Path Coefficients | t-value | Hasil |
|--------------------|-------------------|---------|------------------|
| X ₁ → Y | .006 | -.320 | Tidak Signifikan |
| X ₂ → Y | .026 | -1.155 | Tidak Signifikan |
| X ₃ → Y | .006 | -1.320 | Tidak Signifikan |

Nilai t tabel adalah -0,602 dengan nilai signifikan 0,0550, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t. Risiko Litigasi memiliki nilai koefisien 0,006 dan nilai t-0,320 dengan nilai signifikansi 0,750 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,750 > 0,05$). Oleh karena itu, H1 ditolak karena jelas bahwa faktor risiko litigasi tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Intensitas Modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,026 dan nilai t-hitung sebesar -1,155, dengan nilai signifikansi sebesar 0,254 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,254 > 0,05$).

Karena jelas bahwa intensitas modal variabel tidak berpengaruh pada akuntansi konservatisme, hipotesis dua ditolak. Variabel financial distress memiliki nilai koefisien 0,006, nilai t-count -0,197, nilai signifikansi 0,193 lebih tinggi dari $\alpha = 5\%$, dan nilai $0,193 > 0,05$. H3 ditolak karena menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh intensitas modal yang bervariasi.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Temuan studi hipotesis pertama menunjukkan bahwa kemungkinan risiko litigasi memiliki dampak kecil pada konservatisme akuntansi. Temuan analisis ini menunjukkan bahwa tidak

ada hubungan antara kemungkinan risiko litigasi selama periode penelitian 2019-2020 meningkatkan atau mengurangi konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan betapa lemahnya penegakan hukum Indonesia berdampak pada estimasi manajer akan bahaya litigasi yang tidak memuaskan. Risiko litigasi yang rendah bukanlah jaminan bahwa bisnis akan aman dari tuntutan hukum. Sekalipun laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak disusun secara konservatif, perusahaan tidak akan tunduk pada tuntutan eksternal selama ada perlindungan terhadap kepentingan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Ketika manajer perusahaan bertindak sebagai agen dan tidak mematuhi ketentuan kontrak utang, ada bahaya tindakan hukum berdasarkan klaim kreditor. Jika agen melanggar ketentuan perjanjian, litigasi mungkin diperlukan, yang mungkin sangat mahal. Karena pelaporan yang berlebihan dapat mengakibatkan masalah hukum, manajer biasanya berhati-hati untuk mengurangi keuntungan mereka. Penelitian Novitasari et al., (2019) yang mengklaim bahwa risiko litigasi mempengaruhi konservatisme akuntansi tidak mendukung temuan penelitian ini, sedangkan penelitian oleh Rahmi & Baroroh (2022) dan penelitian Widyanto (2022) yang menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi memang mendukung temuan penelitian ini.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh oleh intensitas modal. Mengingat bahwa perusahaan manufaktur dalam sampel penelitian cenderung merupakan perusahaan modal yang besar, para peneliti percaya bahwa bisnis ini biasanya melaporkan laporan keuangan mereka dengan kurang hati-hati. Selain itu, bisnis padat modal harus selalu mengumpulkan sejumlah besar dana dari luar, dalam hal ini dari investor. Agar investor merasa percaya diri dengan keamanan uang mereka, korporasi berusaha keras untuk menyampaikan laporan keuangan yang memenuhi harapan mereka. Untuk memenangkan kepercayaan investor dan mengumpulkan uang sejumlah besar, manajer menggunakan standar akuntansi laba yang tinggi. Akibatnya, ada sedikit konservatisme akuntansi perusahaan, dan laporan keuangan yang menyertainya memiliki kecenderungan untuk optimis. Intensitas modal perusahaan yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh pada penerapan akuntansi konservatif. Nilai perusahaan kepada pihak ketiga dipengaruhi secara signifikan oleh strategi penjualan yang efektif. Oleh karena itu, korporasi gagal menyajikan akun keuangannya dengan hati-hati. Temuan penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Aurillya et al., (2021) yang menegaskan pengaruh konservatisme akuntansi, tetapi didukung oleh penelitian Agustina et al., (2021) dan penelitian (Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) yang menunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis yang terakhir berpendapat bahwa kesulitan keuangan tidak banyak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan masalah keuangan membutuhkan lebih banyak uang untuk mendanai operasi mereka dan melunasi hutang mereka, yang meningkatkan tingkat utang mereka. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan laporan keuangan akan diminimalisir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan namun tetap mempraktikkan konservatisme akuntansi. Ini mengirimkan pesan yang salah kepada pihak luar, terutama kreditor, yang mungkin memutuskan untuk tidak terus memberikan pinjaman untuk subsidi berkelanjutan untuk operasi perusahaan. Sugiyarti & Rina (2020) yang menegaskan risiko tuntutan hukum berdampak pada konservatisme akuntansi. Kajian-kajian tersebut Andani & Nurhayati (2021) dan Susanti (2022) menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Kesimpulan

Penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa risiko litigasi, intensitas modal, dan kesulitan keuangan tidak ada hubungannya dengan konservatisme akuntansi. Peneliti menyadari adanya kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan data penelitian, seperti penggunaan variabel yang hanya 3 variabel independen meskipun terdapat karakteristik tambahan yang dapat menunjukkan konservatisme. Tantangan lainnya adalah inefisiensi data yang digunakan dalam penelitian ini; Oleh karena itu, diharapkan para peneliti di masa depan akan dapat meningkatkan data dan menggunakan lebih banyak sampel. Selain itu, peneliti masa depan dapat memasukkan faktor-faktor yang lebih independen yang mempengaruhi konservatisme akuntansi karena nilai R-kuadrat yang dimodifikasi dari penelitian ini sangat mudah. Mengingat kekurangan dari studi yang dilaporkan sebelumnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan parameter alternatif

Referensi

- Agustina, A., Prathamy, Z., Moozanah, S., & Juniarso, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i1.86>
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 206–224.

- Antono, D. R., & Sodikin, M. (2018). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/1037/4/ARTIKE_ILMIAH.pdf
- Ardi, A., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Ligitasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 160–171. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2(3), 600–621.
- Cahyo, R. D., Murni, Y., Azizah, W., Ekonomi, F., & Pancasila, U. (2022). 1, 2, 3 123. 4(1), 1–10.
- Cipta, R. S. (2021). Analisa Financial Distress Menggunakan Metode ALTMAN. *JIMEN (Journal Inovatif Mahasiswa Manajemen)*, 1 No 2(2), 124–138.
- Dewayanti, A. (2019). Sistem Informasi Akuntansi dan Persamaan Dasar Akuntansi.
- Fadhilah, D., & Rahayuningsih, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 87–102. <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6902>
- Gunarto, N. A., & Adi, P. H. (2022). Peran Financial Distress dalam Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3593. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p01>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Hotimah, H. H. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol .7, Nomor 10.e-ISSN : 2460-0585, 7(10), 1–19.
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Michael, & Leon, H. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Return On Assets, Firm Size, Company Growth Terhadap Accounting Conservatism. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 357–369.
- Mohamadi, R. F. (2018, December 18). *Laporan keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, Format*. Diambil kembali dari *Jurnal Entreprenur*: <https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/>

- Nasional, W., Ananda, R. L., Purnomo, L. I., & Pamulang, U. (2021). 13.Abstrak. 1(1), 727–740.
- Novitasari, Amin, M., & Hariri. (2019). Pengaruh Adopsi Ifrs, Political Cost, Dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jra*, 09(03), 1–13.
- Nurfutriani Harnaen, Y., Heliani, & Hermawan, I. (2022). Pengaruh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(01), 1–20.
- Putri, R. D., Zulaecha, H. E., Hidayar, I., & Sudarmanto, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Putri, S. S., & Herawati, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Firm Risk Terhadap Accounting Prudence Dengan Menggunakan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi No. 1*, 1(1), 1–14.
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.717>
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi STIE AUB SURAKARTA*, 6(1), 78–94.
- Riadi, M. (2020, September 4). *Konservatisme Akuntansi (Pengertian, Jenis, Metode Pengukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Diambil kembali dari [Kajianpustaka.com](https://www.kajianpustaka.com): <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/konservatisme-Akuntansi.html>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Rizki, T., & Rahasyuningsih, deasy. (2021). Faktor Yang Mendukung Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 169–184. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Rokhman, N. (2022, June 9). *Peran Konservatisme Akuntansi*. Diambil kembali dari [Komputerisasi Akuntansi](http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Peran-Konservatisme-): <http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Peran-Konservatisme->

Akuntansi/240e481dff818f66c3d1a3d0a52e1dcfb19b4470

- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Susanti, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sub-Sektor Lembaga Keuangan Di Bursa Efek Indonesia).
- Susanto Salim, O. A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1510. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9328>
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.10368>
- Widyanto, S. (2022). Pengaruh Konvergensi IFRS , Risiko Litigasi , dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 90–101.